BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Hilir Mesjid Anjir Pasar

SDN Hilir Mesjid beralamat di Jl. Trans Kalimantan KM 25,500 Desa Hilir Mesjid kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala, sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 9.220 m^2. Sekolah ini didirikan pada tahun 1975 dengan nama SDN Lembaga Budi. Tahun 1986 sekolah ini berganti nama menjadi SDN Hilir Mesjid. Status sekolah ini adalah negeri dengan nilai akreditasi sekolah 95,60 (A).

Visi sekolah SDN Hilir Mesjid Anjir Pasar adalah terwujudnya siswa-siswi yang beriman, bertaqwa, berkepribadian luhur, dan unggul dalam prestasi.

Misi sekolah SDN Hilir Mesjid Anjir Pasar adalah:

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memupuk budi pekerti yang luhur.
3. Mengadakan komitmen bersama dalam upaya meningkatkan kualitas.
4. Mempersiapkan semua warga sekolah memelihara lingkungan yang bersih dan sehat.

2. Keadaan Guru SDN Hilir Mesjid Anjir Pasar

SDN Hilir Mesjid Anjir Pasar pada tahun pelajaran 2015/2016 mempunyai 11 orang tenaga pengajar dan 3 orang tenaga pendukung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Keadaan Guru SDN Hilir Mesjid Anjir Pasar tahun pelajaran 2015/2016

No	Guru/ Karyawan	PNS	GTT/ Honor	Jumlah	Keterangan
1	Sarjana (S.1)	8	2	10	
2	Diploma (D. 2)	1		1	
3	Karyawan / TU		3	3	
	Total			14	

Sumber: Kantor Tata Usaha SDN Hilir Mesjid tahun pelajaran 2015/2016.

3. Keadaan Siswa SDN Hilir Mesjid Anjir Pasar

Jumlah siswa di SDN Hilir Mesjid tahun ajaran 2015/2016 seluruhnya adalah 148 siswa yang terbagi ke dalam 6 kelas. Setiap kelas dibimbing oleh seorang wali kelas.

Tabel 4.2. Keadaan Siswa SDN Hilir Mesjid Anjir Pasar tahun pelajaran 2015/2016

NO	KELAS	JUMLAH
1	I	28
2	II	22
3	III	31
4	IV	26
5	V	18
6	VI	23
	JUMLAH	148

Sumber: Kantor Tata SDN Hilir Mesjid tahun pelajaran 2015/2016

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN Hilir Mesjid Anjir Pasar

SDN Hilir Mesjid Anjir Pasar dibangun diatas lahan seluas 9.220 m^2 dengan luas bangunan sekarang 3.502 m^2 dan 5.718 lahan yang siap dibangun, sejak awal berdiri hingga sekarang SDN Hilir Mesjid Anjir Pasar telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan.

Sesuai dengan hasil dokumenter yang penulis lakukan dapat diketahui tentang keadaan fasilitas yang terdapat di SDN Hilir Mesjid Anjir Pasar tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

a. Ruang Belajar

Tabel 4.3. Ruang Belajar SDN Hilir Mesjid Anjir Pasar

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi
Ruang Kelas	6	7 × 9	Baik
Perpustakaan	1	8 × 7	Baik
Kesenian	1	5 × 4	Baik

b. Ruang Kantor

Tabel 4.4. Ruang Kantor SDN Hilir Mesjid Anjir Pasar

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (P X L)	Kondisi
1. Kepala Sekolah	1	3,2 × 3	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	-	-	-
3. Guru	1	7,5 × 7,2	Baik
4. Tata Usaha	-	-	-
5. Tamu	1	4 × 3	Baik

c. Ruang Penunjang

Tabel 4.5. Ruang Penunjang SDN Hilir Mesjid Anjir Pasar

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi
Gudang	1	6 × 6	Baik
KM/WC Guru	1	1,65 × 1,25	Baik
KM/WC Siswa	1	1,65 × 1,25	Baik
UKS	1	5 × 4	Baik
PMR/ Pramuka	1	8 × 7	Baik

d. Lapangan Olahraga/Upacara

Tabel 4.6. Lapangan Olahraga/Upacara SDN Hilir Mesjid Anjir Pasar

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi
Lapangan Olahraga sekaligus Lapangan Upacara	1	32×21	Baik

5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Hari senin sampai dengan kamis, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai 07.30 WITA sampai dengan pukul 12.30 WITA. Hari jum'at dari pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA dan hari sabtu dimulai dari pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 12.00 WITA. Setiap hari senin sampai dengan sabtu sebelum memulai pelajaran, para siswa diwajibkan membaca do'a. Setiap hari selasa, rabu, kamis dan sabtu dillaksanakan senam pagi.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 minggu terhitung mulai tanggal 2 Mei 2016 sampai tanggal 14 Mei 2016.

Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi yang diajarkan selama masa penelitian adalah materi perkalian kurikulum KTSP.

Materi perkalian disampaikan kepada subjek penerima perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan alat peraga jari (Jarimatika) yaitu siswa kelas IV SDN Hilir Mesjid Anjir Pasar.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan alat peraga jari (Jarimatika) (lihat lampiran 7 dan 8), soal-soal *pretest* (tes kemampuan awal) (lihat lampiran 9), dan soal-soal *posttest* (lihat lampiran 10). Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan untuk tes awal dan satu kali pertemuan untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas IV SDN Hilir Mesjid Anjir Pasar

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam Pelajaran ke-	Materi	Indikator
1	Selasa / 3 Mei 2016	2-3	Tes awal	-
2	Rabu / 4 Mei 2016	2-3	Perkalian	Siswa dapat mengalikan bilangan satu angka dengan bilangan satu angka
3	Senin / 9 Mei 2016	4-5	Perkalian	Siswa dapat mengalikan Bilangan dua angka dengan bilangan dua angka
4	Kamis / 12 Mei 2016	1-2	Perkalian	Siswa dapat mengalikan Bilangan dua angka dengan bilangan dua angka
5	Kamis / 12 Mei 2016	3	Tes Akhir	-

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan alat peraga jari (Jarimatika) dilaksanakan di setiap pertemuan sebanyak tiga kali pertemuan.

Deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan alat peraga jari (Jarimatika) di setiap pertemuan akan dijelaskan di bawah ini.

1. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 4 Mei 2016 pada jam pelajaran ke 2 dan 3. Siswa yang hadir berjumlah 26 orang. Materi yang diberikan adalah perkalian bilangan satu angka dengan bilangan satu angka.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan alat peraga jari (Jarimatika) pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut

a. Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai kepada siswa agar pada materi perkalian siswa dapat menyelesaikan perkalian bilangan satu angka dengan bilangan satu angka.

b. Mempresentasikan materi

Guru menyajikan informasi singkat tentang materi perkalian dengan indikator siswa dapat mengalikan bilangan satu angka dengan bilangan satu

angka. Dalam hal ini guru bertanya bagaimana mereka mempelajari perkalian sejak berada dikelas 2 dan mendemosntrasikan jarimatika.

c. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan materi kepada siswa lainnya

Pada tahap ini, guru membagi menjadi dua tahap yaitu pembagian kelompok, dan belajar kelompok.

1) Pembagian kelompok

Guru mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membagi siswa yang berjumlah 26 orang ke dalam 6 kelompok belajar heterogen, yang terdiri dari 4 sampai 5 orang per kelompok. Pembentukan kelompok tersebut berdasarkan kemampuan akademik yang dilihat dari nilai pretes sebelumnya. Pembentukan kelompok dilakukan dengan cara mengurutkan siswa mulai dari nilai tertinggi sampai terendah sehingga dalam tiap kelompok terdapat siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah sehingga terbentuklah 6 kelompok. Setelah pembagian kelompok guru memberikan beberapa soal.



Gambar 4.1. Pembagian Kelompok

2) Belajar kelompok

Selama diskusi berlangsung, guru memantau kerja tiap kelompok dan siswa memulai aktivitasnya yang mendemonstrasikan jarimatika terhadap materi perkalian bilangan satu angka dengan bilangan satu angka dengan anggota kelompoknya. Kelompok yang mengalami kesulitan dibantu oleh anggota kelompok lain. Peserta didik saling mendemonstrasikan jarimatika untuk mengasah pemahaman mereka diberikan soal-soal yang harus diselesaikan bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing.



Gambar 4.2. Siswa Belajar Kelompok



Gambar 4.3. Siswa Belajar Kelompok

d. Menyimpulkan pendapat siswa

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi. guru meminta salah satu dari kelompok untuk mempresentasikan jawabannya dengan cara soal yang sudah guru berikan di kembalikan lagi sama guru, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada kelompok yang maju secara acak sesuai dengan soal yang sudah dikerjakannya, setelah guru membacakan soal kelompok yang maju didepan kelas di minta untuk mendemonstrasikan jarimatika secara bersamaan dalam satu kelompok. Dan kemudian dibahas secara bersama-sama.



Gambar 4.4. Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi



Gambar 4.5. Guru dan Siswa Membahas Bersama

e. Menerangkan semua materi yang dipresentasikan siswa

Guru menjelaskan lagi materi atau soal yang dipresentasikan siswa di depan kelas agar semua siswa mengerti dan lebih paham lagi.

f. Penutup

Guru menanyakan tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.

2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin tanggal 9 Mei 2016 pada jam pelajaran ke 4 dan 5. Siswa yang hadir berjumlah 26 orang. Materi yang diberikan adalah perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan alat peraga jari (Jarimatika) pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

a. Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Pada pertemuan kedua, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai kepada siswa agar pada materi perkalian siswa dapat menyelesaikan perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka yang bekisar antara perkalian $11 - 15$.

b. Mempresentasikan materi

Pada pertemuan kedua, guru menyajikan materi mengenai perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka, sebelumnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pelajaran minggu lalu yaitu perkalian bilangan satu angka dengan bilangan satu angka dengan meminta siswa untuk menggunakan jarimatika. Setelah tanya jawab guru memberikan materi

selanjutnya yaitu perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka yang berkisar antara perkalian $11 - 15$ dengan cara mendemonstrasikannya dengan jarimatika.



Gambar 4.6. Guru Meminta kepada Salah Siswa untuk Mendemontrasikan Perkalian yang telah dipelajari Sebelumnya.

c. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan materi kepada siswa lainnya

Pada tahap ini, guru membagi menjadi dua tahap yaitu pembagian kelompok, dan belajar kelompok.

1) Pembagian kelompok

Sama halnya dengan pertemuan pertama, guru mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membagi lagi siswa yang berjumlah 26 orang ke dalam 6 kelompok belajar heterogen, yang terdiri dari 4 sampai 5 orang per kelompok. Pembentukan kelompok tersebut berdasarkan guru yang memilih dengan cara menukar siswa dengan kelompok lain yang sudah dikelompokkan pada pertemuan pertama. Siswa yang ditukar dengan kelompok lain dilihat dari keaktifannya pada pertemuan pertama. Setelah pembagian kelompok guru memberikan beberapa soal.



Gambar 4.7. Pembagian Kelompok

2) Belajar kelompok

Selama diskusi berlangsung, guru memantau kerja tiap kelompok dan siswa memulai aktivitasnya yang mendemonstrasikan jarimatika terhadap materi perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka dengan anggota kelompoknya. Kelompok yang mengalami kesulitan dibantu oleh anggota kelompok lain. Peserta didik saling mendemonstrasikan jarimatika untuk mengasah pemahaman mereka diberikan soal-soal yang harus diselesaikan bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing.



Gambar 4.8. Siswa Belajar Kelompok

d. Menyimpulkan pendapat siswa

Sama halnya pada pertemuan sebelumnya, pada tahap ini guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru meminta salah satu dari kelompok untuk mempresentasikan jawabannya dengan cara soal yang sudah guru berikan di kembalikan lagi sama guru, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada kelompok yang maju secara acak sesuai dengan soal yang sudah dikerjakannya, setelah guru membacakan soal kelompok yang maju didepan kelas di minta untuk mendemonstrasikan jarimatika secara bersamaan dalam satu kelompok. Dan kemudian dibahas secara bersama-sama.



Gambar 4.9. Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi

e. Menerangkan semua materi yang dipresentasikan siswa

Guru menjelaskan lagi materi atau soal yang dipresentasikan siswa di depan kelas agar semua siswa mengerti dan lebih paham lagi.

f. Penutup

Guru menanyakan tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.

3. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari kamis tanggal 12 Mei 2016 pada jam pelajaran ke 1 dan 2. Siswa yang hadir berjumlah 26 orang. Materi yang diberikan adalah perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka.

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan alat peraga jari (Jarimatika) pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

a. Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Pada pertemuan ketiga, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai kepada siswa agar pada materi perkalian siswa dapat menyelesaikan perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka yang bekisar antara perkalian $16 - 20$.

b. Mempresentasikan materi

Pada pertemuan ketiga, guru menyajikan materi mengenai perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka, sebelumnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pelajaran minggu lalu yaitu perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka yang berkisar antara perkalian $11 - 15$ dengan meminta siswa untuk mendemonstrasikan jarimatika. Setelah tanya jawab guru memberikan materi selanjutnya yaitu perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka yang berkisar antara perkalian $16 - 20$ dengan cara mendemonstrasikannya dengan jarimatika.



Gambar 4.10. Guru Meminta kepada Salah Siswa Untuk Mendemontrasikan perkalian yang telah dipelajari sebelumnya.

c. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan materi kepada siswa lainnya

Pada tahap ini, guru membagi menjadi dua tahap yaitu pembagian kelompok, dan belajar kelompok.

1) Pembagian kelompok

Sama halnya dengan pertemuan sebelumnya, guru mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membagi lagi siswa yang berjumlah 26 orang ke dalam 6 kelompok belajar heterogen, yang terdiri dari 4 sampai 5 orang per kelompok. Pembentukan kelompok tersebut berdasarkan guru yang memilih dengan cara menukar siswa dengan kelompok lain yang sudah dikelompokkan pada pertemuan pertama. Siswa yang ditukar dengan kelompok lain dilihat dari keaktifannya pada pertemuan sebelumnya. Setelah pembagian kelompok guru memberikan beberapa soal.



Gambar 4.11. Pembagian Kelompok

2) Belajar kelompok

Selama diskusi berlangsung, guru memantau kerja tiap kelompok dan siswa memulai aktivitasnya yang mendemonstrasikan jarimatika terhadap materi perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka yang berkisar antara perkalian $16 - 20$ dengan anggota kelompoknya. Kelompok yang mengalami kesulitan dibantu oleh anggota kelompok lain. Peserta didik saling mendemonstrasikan jarimatika untuk mengasah pemahaman mereka diberikan soal-soal yang harus diselesaikan bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing



Gambar 4.12. Siswa Belajar Kelompok

d. Menyimpulkan pendapat siswa

Sama halnya pada pertemuan sebelumnya, pada tahap ini guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru meminta salah satu dari kelompok untuk mempresentasikan jawabannya dengan cara soal yang sudah guru berikan di kembalikan lagi sama guru, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada kelompok yang maju secara acak sesuai dengan soal yang sudah dikerjakannya, setelah guru membacakan soal kelompok yang maju didepan kelas di minta untuk mendemonstrasikan jarimatika secara bersamaan dalam satu kelompok. Dan kemudian dibahas secara bersama-sama**.**



Gambar 4.13. Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi

e. Menerangkan semua materi yang dipresentasikan siswa

Guru menjelaskan lagi materi atau soal yang dipresentasikan siswa di depan kelas agar semua siswa mengerti dan lebih paham lagi.

f. Penutup

Guru menanyakan tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.

D. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data kemampuan awal siswa kelas IV adalah nilai hasil tes kemampuan awal (*pretest*) siswa yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 Mei 2016. Nilai hasil tes kemampuan awal siswa dapat dilihat pada lampiran 13. Deskripsi kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Eksperimen
Mean	49,65
Standar Deviasi	26,26
Variansi	689,84
Nilai Maksimum	92
Nilai Minimum	8

Pada tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil pembelajaran dikelas ekperimen hanya berada pada angka 49,65. Nilai maksimum yang diperoleh siswa hanya 92, dan nilai minimum atau nilai terendah siswa adalah 8.

Tabel 4. 9. Distribusi Frekuensi Kemampuan Awal Siswa

Nilai	F	Persentase (%)	Keterangan
90,00 – 100,00	1	3,85	Amat baik
80,00 – 89,00	1	3,85	Baik
65,00 – 79,00	8	30,77	Cukup
55,00 – 64,00	4	15,38	Kurang
< 55,00	12	46,15	Gagal/ tidak lulus
$\sum$	26	100	

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 1 siswa atau 3,85% termasuk kualifikasi amat baik, 1 siswa atau 3,85% termasuk kualifikasi baik, 8 siswa atau 30,77% termasuk kualifikasi cukup, 4

siswa atau 15,38% termasuk kualifikasi kurang dan 12 siswa atau 46,15% termasuk kualifikasi gagal/ tidak lulus. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 49,65 dan termasuk kualifikasi gagal/ tidak lulus. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14**.**



Gambar 4.14. Tes Kemampuan Awal Siswa

E. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

1. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Tes Akhir

Tes akhir (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen. Tes dilakukan pada pertemuan kelima di kelas eksperimen. Nilai hasil tes kemampuan akhir siswa dapat dilihat pada lampiran 15. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	Kelas Eksperimen
Tes akhir program pembelajaran	26 orang
Jumlah siswa seluruhnya	26 orang

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen diikuti oleh 26 siswa atau 100%.

Rangkuman hasil belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11. Deskripsi Hasil Tes Akhir Siswa

	Kelas Eksperimen
Mean	85,35
Standar Deviasi	13,27
Variansi	176,22
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	67

Dari tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil pembelajaran siswa berada pada angka 85,35, hal ini mengalami peningkatan dari yang sebelumnya rata-rata pembelajaran hanya berada pada 49,65. Selain itu nilai maksimum yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan dari angka 92 menjadi angka 100, serta nilai minimum yang diperoleh siswa juga mengalami perubahan dari angka 8 menjadi 67.

Adapun distribusi frekuensi hasil tes akhir siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Akhir Siswa

Nilai	F	Persentase (%)	Keterangan
90,00 – 100,00	13	50	Amat baik
80,00 – 89,00	4	15,38	Baik
65,00 – 79,00	9	34,62	Cukup
55,00 – 64,00	0	0	Kurang
< 55,00	0	0	Gagal/ tidak lulus
∑	26	100	

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 13 orang atau 50% termasuk kualifikasi amat baik, 4 siswa atau 15,38% termasuk kualifikasi baik, dan 9 siswa atau 34,62% termasuk kualifikasi cukup. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 85,35 dan termasuk kualifikasi baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16.



Gambar 4.15. Tes Kemampuan Akhir Siswa

F. Deskripsi Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan Alat Peraga Jari (Jarimatika)

Setelah proses pembelajaran dan tes akhir (*posttest*) dilaksanakan, maka selanjutnya memberikan angket kepada siswa dan meminta siswa untuk mengisi

angket tersebut. Dalam pengisian angket tidak terdapat kendala yang berarti, hanya saja masih ada beberapa siswa yang belum mengerti atau paham dengan pernyataan yang ada pada angket tersebut, sehingga untuk menghindari kesalahpahaman siswa dalam memahami setiap pernyataan yang ada, peneliti memberikan penjelasan, arahan dan maksud dari pernyataan yang masih belum mereka pahami serta memandu seluruh siswa untuk mengisi angket tersebut.

Pengisian angket ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika pada materi perkalian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan alat peraga jari (Jarimatika). Angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan alat peraga jari (Jarimatika). Angket ini diberikan kepada siswa pada tanggal 28 Mei 2016.

Berdasarkan perhitungan (lihat lampiran 12) persentase respon siswa terhadap pernyataan positif berada $\geq$ 65 % dan persentase respon siswa terhadap pernyataan negatif berada $\geq$ 65 %. Secara keseluruhan respon siswa terhadap pembelajaran matematika pada materi perkalian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dengan alat peraga jari (Jarimatika) dari pernyataan pertama sampai terakhir yang menganggap matematika menyenangkan, bermanfaat, lebih mudah memahami materi perkalian, tidak merasa kesulitan, mendapat cara belajar yang baru, lebih menarik, merasa termotivasi, dan merasa senang dalam pembelajaran sebesar

100%, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika pada materi perkalian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dengan alat peraga jari (Jarimatika) pada siswa kelas IV SDN Hilir Mesjid Anjir Pasar mendapatkan respon yang sangat positif dan dapat di kategorikan membantu siswa untuk memahami dan menghitung perkalian.

G. Uji Hasil Belajar Matematika Siswa

1. Uji Normalitas

Tabel 4.13. dan tabel 4.14. berikut menyajikan rangkuman hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan program SPSS 22.

Tabel 4.13. Rangkuman Uji Normalitas Pada Nilai *Pretest*

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	,198	26	,010	,898	26	,014

Tahapan uji normalitas

a. Hipotesis

H_0 : data *pretest* berdistribusi normal

H_1 : data *pretest* tidak berdistribusi normal

b. Kriteria pengujian

- Jika Signifikansi $< 0{,}05$, maka H_0 ditolak
- Jika Signifikansi $> 0{,}05$, maka H_0 diterima

c. Kesimpulan

Dari Output didapat bahwa signifikansi adalah $0{,}010$. Karena signifikansi $< 0{,}05$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.14. Rangkuman Uji Normalitas Pada Nilai *Posttest*

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Posttest	,194	26	,013	,844	26	,001

Tahapan uji normalitas

a. Hipotesis

H_0 : data *posttest* berdistribusi normal

H_1 : data *posttest* tidak berdistribusi normal

b. Kriteria pengujian

- Jika Signifikansi $< 0{,}05$, maka H_0 ditolak
- Jika Signifikansi $> 0{,}05$, maka H_0 diterima

c. Kesimpulan

Dari Output didapat bahwa signifikansi adalah $0{,}013$. Karena signifikansi $< 0{,}05$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* tidak berdistribusi normal.

2. Uji Wilcoxon

Tabel 4.15. dan tabel 4.16. berikut menyajikan rangkuman hasil uji wilcoxon menggunakan program SPSS 22.

Tabel 4.15. Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest – pretest	*Negative Ranks*	0[a]	,00	,00
	Positive Ranks	26[b]	13,50	351,00
	Ties	0[c]		
	Total	26		

a. posttest < pretest
b. posttest > pretest
c. posttest = pretest

Dari tabel 4.15 output *ranks* di atas dapat dilihat, yang mendapatkan nilai *posttest* lebih rendah daripada nilai *pretest* (*negative ranks*) berjumlah 0 atau tidak ada yang mendapatkan *negative ranks*. Sedangkan yang mendapatkan nilai *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest* (*positive ranks*) berjumlah 26 orang dan yang mendapatkan nilai *posttest* yang sama dengan nilai *pretest* (*ties*) berjumlah 0 orang.

Tabel 4.16. Test Statistics[a]

	posttest – pretest
Z	-4,466[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dengan alat peraga jari (Jarimatika) pada materi perkalian di kelas IV SDN Hilir Mesjid Anjir Pasar. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Langkah-langkah pengujian.

a. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan nilai yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dengan alat peraga jari (Jarimatika) pada materi perkalian di kelas IV SDN Hilir Mesjid Anjir Pasar.

H_1 : Terdapat perbedaan nilai yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dengan alat peraga jari (Jarimatika) pada materi perkalian di kelas IV SDN Hilir Mesjid Anjir Pasar.

b. Kriteria pengujian

- Jika Signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima
- Jika Signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak

c. Kesimpulan

Karena nilai Z yang didapat sebesar $-4{,}46$ (perhitungan manual lampiran 17) dengan *P value* (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar $0{,}000$ lebih kecil dari nilai α yang telah ditetapkan yaitu $0{,}000 < 0{,}05$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dengan alat peraga jari (Jarimatika) pada materi perkalian di kelas IV SDN Hilir Mesjid Anjir Pasar.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil tes awal yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen hanya sebesar $49{,}65$ yakni berada pada kualifikasi gagal/ tidak lulus. Pada tes awal, hampir setengah dari semua siswa bingung untuk menjawab, karena tidak ingat lagi perkalian, sehingga siswa tersebut dalam menjawab banyak salah. Namun, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan alat peraga jari (Jarimatika), hasil tes akhir menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas sebesar $85{,}35$ yakni berada pada kualifikasi baik. Pada tes akhir, semua nilai siswa berada di atas KKM yaitu ≥ 65, siswa menjawab soal menggunakan jarimatika dengan cepat dan tepat. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji wilcoxon didapatkan bahwa nilai Z yang didapat sebesar $-4{,}46$ dengan *P value* (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar $0{,}000$ lebih kecil dari nilai α yang telah ditetapkan yaitu $0{,}000 < 0{,}05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan alat peraga jari (Jarimatika) pada materi perkalian siswa kelas IV SDN Hilir Mesjid Anjir Pasar. Secara keseluruhan respon siswa terhadap pembelajaran matematika pada materi perkalian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) dengan alat peraga jari (Jarimatika) sebesar 100%, sehingga mendapatkan respon yang sangat positif.

Dari pertemuan pertama sampai terakhir, para siswa terlihat antusias dan serius untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan alat peraga jari (Jarimatika) terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, mempresentasikan materi, memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan materi kepada siswa lainnya, menyimpulkan pendapat siswa, menerangkan semua materi yang dipresentasikan siswa, dan penutup.

Tahapan pertama adalah menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai kepada siswa agar pada materi perkalian siswa dapat menyelesaikan perkalian bilangan satu angka dengan satu angka dan bilangan dua angka dengan dua angka. Dari pertemuan pertama sampai terkahir tidak terdapat kendala dalam menyampaikan kompetensi yang hendak dicapai oleh guru, semua siswa terlihat antusias saat guru menyampaikan kompetensi pembelajaran yang di ingin di capai.

Tahapan selanjutnya adalah mempresentasikan materi, guru menyampaikan materi dengan cara mendemonstrasikan jarimatika kepada seluruh siswa dan siswa harus memperhatikan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Apabila tidak memperhatikan, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan ketika menjawab soal latihan. Pada pertemuan pertama siswa terlihat bingung untuk mendemonstrasikan jarimatika, tetapi setelah siswa mengerti konsep dari jarimatika, siswa terlihat senang dan mudah mengerjakan soal sampai pada pertemuan terakhir.

Tahapan selanjutnya adalah memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan materi kepada siswa lainnya, pada tahap ini guru membagi menjadi

dua tahap yaitu pembagian kelompok dan belajar kelompok, pada tahap pembagian kelompok guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok belajar heterogen, yang terdiri dari 4 sampai 5 orang per kelompok. Pada pertemuan pertama dalam pembelajaran pembentukan kelompok tersebut berdasarkan kemampuan akademik yang dilihat dari nilai *pretest* dan pertemuan kedua, ketiga pembagian kelompok dilihat dari keaktifan siswa. Pada tahap belajar kelompok, setiap kelompok diberikan soal yang berbeda-beda dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya, siswa memulai aktivitasnya dengan mendemonstrasikan jarimatika terhadap materi perkalian dengan anggota kelompoknya. Kelompok yang mengalami kesulitan dibantu oleh anggota kelompok lain. Selama diskusi berlangsung, guru memantau kerja tiap kelompok dan siswa. Pada tahap ini, siswa terlihat senang mendemonstrasikan jarimatika kepada teman sekelompoknya, dalam pertemuan pertama saat pembelajaran ada beberapa kelompok yang masih belum memahami konsep jarimatika dan kelompok tersebut bertanya kepada yang memahami konsep jarimatika, dalam pertemuan ketiga ada kelompok yang kurang paham dan langsung menanyakan kepada guru.

Tahapan selanjutnya adalah menyimpulkan pendapat siswa, dalam tahap ini guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru meminta salah satu dari kelompok untuk mempresentasikan jawabannya dengan cara soal yang sudah guru berikan di kembalikan lagi sama guru, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada kelompok yang maju secara acak sesuai dengan soal yang sudah dikerjakan kelompok tersebut, setelah guru membacakan soal kelompok yang maju didepan kelas di minta untuk mendemonstrasikan jarimatika

secara bersamaan dalam satu kelompok. Dalam tahap ini tidak ada kendala yang membuat siswa lama saat mendemonstrasikan jarimatika, karena saat pembelajaran dalam kelompok, siswa dengan antusias dan senang mendemonstrasikannya kepada teman satu kelompoknya, sehingga siswa lebih cepat dan tanggap dalam menjawab soal.

Tahapan selanjutnya adalah menerangkan semua materi yang dipresentasikan siswa, dalam tahap ini guru menjelaskan lagi materi atau soal yang dipresentasikan siswa di depan kelas agar semua siswa mengerti dan lebih paham lagi.

Tahapan terakhir adalah penutup, guru menanyakan tentang hal-hal yang belum dipahami siswa pada setiap pertemuan pada pembelajaran.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan alat peraga jari (Jarimatika) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian dan terdapat perbedaan nilai $0{,}000 < 0{,}05$ sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran ini dengan alat peraga jari (Jarimatika) dalam materi perkalian siswa kelas IV SDN Hilir Mesjid Anjir Pasar serta mendapatkan respon yang sangat positif, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan alat peraga jari (Jarimatika) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi perkalian.